

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Keperawatan merupakan salah satu dari 13 kelompok tenaga kesehatan yang telah ditetapkan di dalam UU No. 36 Tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014).

Sebagai salah satu profesi yang ada di rumah sakit perawat memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Perawat dituntut harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menangani berbagai jenis macam kondisi pasien di rumah sakit. Pelayanan yang diberikan di rumah sakit dapat memberi dampak pada perawat berupa kejenuhan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien (Jundillah *et al.* 2017).

Keterampilan seorang Perawat salah satunya adalah penanganan atau perawatan pasien COVID-19 yang terjadi pada saat ini. Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat. Sehingga, pelaksanaan program-program bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan COVID-19. Selain itu pandemi COVID-19 di Indonesia mengakibatkan peningkatan beban yang sangat berat terhadap sistem pelayanan kesehatan di tanah air, termasuk pada tenaga kesehatan. Risiko yang paling kasat mata adalah aspek keselamatan tenaga kesehatan terutama di lini terdepan, yang sangat rentan terpapar COVID-19 hingga berisiko mengancam keselamatan jiwa (Humas FKUI, 2020).

Menurut data World Health Organization (2022) sejak awal tahun 2020 kasus COVID-19 di dunia hingga 22 Maret 2022 tercatat total kasus COVID-19 sebanyak 469.212.705 kasus *confirm* dan 6.077.252 kasus meninggal dunia. Di Indonesia, menurut data profil kesehatan, penyakit COVID-19 menjadi salah satu penyakit

menular dari 14 penyakit menular berdasarkan golongan penyakit pada tahun 2020 (Kesehatan & Indonesia, 2021).

Sejak pertama kali diumumkan adanya kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 hingga hari 24 Maret 2022 tercatat total kasus COVID-19 sebanyak 5.986.830 kasus *confirm* dan 154.343 kasus meninggal (Kominfo, 2022). Menurut data Statistik Kematian Tenaga kesehatan Indonesia (2021) terhitung sejak bulan Maret 2020 hingga Oktober 2021 terdapat 2032 kasus kematian Tenaga kesehatan melawan COVID-19 per bulan dengan rata-rata kasus 107 per bulan kematian tenaga kesehatan yang meninggal.

Menurut Dinah *et al.*, (2020) jumlah kasus yang tinggi dan semakin meningkat menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam menangani pasien dengan COVID-19 khususnya perawat. Kondisi pandemi dan penyebaran COVID-19 yang bisa dikatakan cukup cepat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikis individu. Gangguan mental yang terjadi selama pandemi COVID-19 ini salah satunya adalah stress. Menurut Robbins (2006) stress kerja sebagai keadaan dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.

Menurut Munandar (2001) Stress yang dialami individu sebenarnya berada dibawah kontrol orang itu sendiri karena masalahnya ada pada individu yang mempersepsikannya. Stress dapat berdampak positif baik bagi perusahaan maupun bagi individu yang bersangkutan. Hal ini tergantung pada tingkatan stress yang dialami dan cara mempersepsikan lingkungan kerja.

Menurut Tarwaka (2019) dalam (Septiani & Siregar, 2022) dampak stress kerja pada individu dapat bersifat tidak menyenangkan, gelisah atau mencurigakan. Gejala umum lainnya adalah sakit kepala, insomnia, hipertensi dan juga serangan jantung. Sedangkan dari sisi organisasi stress kerja bisa berdampak pada meningkatnya bahaya kecelakaan kerja.

Di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktari *et al.*, (2021) pada era *new normal* perawat di salah satu rumah sakit di Pekanbaru Riau yang mengalami

stres kerja tingkat ringan 30 orang (26,5%), stres kerja tingkat sedang 56 orang (49,6%) dan stres kerja tingkat berat 27 orang (23,9%). Selain itu di penelitian lainnya yang dilakukan oleh Musu & Saelan (2021) di rumah sakit daerah Surakarta didapati tingkat stres perawat IGD pada masa pandemic COVID-19 di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta saat menghadapi pandemic COVID-19 ini pada tingkat stress berat.

Depresi juga menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh perawat. Suryanto *et al.*, (2021) mengatakan peningkatan depresi perawat yang bekerja di lingkungan COVID-19 sering mengalami stres psikologis yang berkontribusi terhadap tekanan kesehatan mental sangat beragam selama pandemi. Budiyantri *et al.*, (2022) menyebutkan perawat dapat mengalami depresi meskipun saat ini dalam kondisi psikologis depresi normal. Keadaan depresi yang dialami oleh perawat dapat berupa sedih, kehilangan minat, ataupun merasa tidak berharga.

Selain stress dan depresi, kecemasan juga menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh perawat semasa pandemic COVID-19. Rasa cemas yang berlebihan akan menimbulkan dampak yang kurang baik pada pikiran sehingga tidak akan mampu untuk menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan saat bekerja. Sehingga perawat harus mampu untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang terjadi sekarang ini sebagai bentuk profesionalitas dalam menjalankan tugasnya (Marwani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Maryana, 2022) oleh dapat diketahui tingkat depresi perawat pada kategori normal sebanyak 3 perawat (4,3%), perawat yang mengamani depresi ringan sebanyak 2 orang (2,9%), perawat yang mengalami depresi sedang sebanyak 62 orang (88,6%) dan perawat yang mengalami depresi parah sebanyak 3 orang (4,3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Danu *et al.*, (2021) pada perawat di Kabupaten Manggarai diketahui bahwa sebanyak 27 perawat (38,5%) mengalami stress ringan, 21 perawat (30%) tidak mengalami kecemasan, 20 perawat (28,6%) mengalami stress sedang dan 2 perawat (2,9%) mengalami stress berat.

Rumah Sakit X Jakarta terus mengalami peningkatan pasien COVID-19. Sampai bulan Maret 2022 masih didapati 5 perawat terpapar COVID-19, sehingga

berkurangnya sumber daya manusia dikarenakan perawat yang terpapar COVID-19 melakukan isolasi mandiri. Ketika 5 perawat terpapar COVID-19 tidak adanya perawat pengganti untuk bertugas, sehingga perawat yang tidak terkena COVID-19 melakukan *double job*. Jika terdapat pelonjakan pasien namun dengan jumlah perawat yang tetap, maka tidak menutup kemungkinan tiap perawat akan melayani terlalu banyak pasien sehingga akan mengakibatkan stress kerja pada perawat di rumah sakit X Jakarta. Pada bulan Agustus 2022 masih didapatkan 2 pasien COVID-19 sehingga status COVID-19 masih ada. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan kuisisioner penelitian terkait sebelumnya, didapati dari 10 perawat yang ada di Rumah Sakit X Jakarta, didapatkan 1 orang perawat mengalami tingkat stress rendah, 8 orang perawat mengalami tingkat stress sedang, 1 orang mengalami tingkat stress berat. Selain itu kurangnya fasilitas sarana prasarana yang mendukung untuk para tenaga kesehatan melakukan pekerjaan mereka. Saat penelitian dilakukan, Rumah Sakit X Jakarta sedang dalam tahap perluasan pembangunan gedung dekat UGD guna untuk memperluas ruangan UGD. Dikarenakan ruang UGD di rumah sakit X masih sangat sempit/ kurang memadai, sehingga dilakukan perluasan pembangunan gedung teruntuk ruang UGD dan mengakibatkan kondisi rumah sakit yang kurang nyaman.

Berdasarkan informasi di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kejadian Stress Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumah Sakit X Jakarta memiliki pasien yang banyak atau cenderung meningkat, dan sampai bulan Maret 2022, didapatkan 5 perawat terpapar COVID-19 yang mengakibatkan perawat yang terpapar COVID-19 melakukan isolasi mandiri dan tidak adanya pengganti perawat UGD dalam bekerja. Sehingga Rumah Sakit X Jakarta sangat membutuhkan sumber daya manusia yang bekerja dalam situasi yang kondusif sehingga dapat menjamin mutu pelayanan. Pada bulan Juni 2022 masih didapatkan 2 pasien COVID-19 dalam perawatan di Rumah Sakit X Jakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan kuisisioner penelitian terkait

sebelumnya, didapati dari 10 perawat yang ada di Rumah Sakit X Jakarta, terdapat 1 orang perawat mengalami tingkat stress rendah, 8 orang perawat mengalami tingkat stress sedang, 1 orang mengalami tingkat stress berat.

Berdasarkan informasi di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kejadian Stress Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Kejadian Depresi Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022?
2. Bagaimana Gambaran Kejadian Kecemasan Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022?
3. Bagaimana Gambaran Kejadian Stress Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kejadian Stress Kerja Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Kejadian Depresi Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022.
2. Mengetahui Gambaran Kejadian Kecemasan Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2022.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama menempuh pendidikan di program studi kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul

1.5.2 Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kemampuan dan sosialisasi lingkungan kerja.
2. Menambah Pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja khususnya dunia kesehatan.
3. Menjadikan sarana latihan dan menerapkan ilmu pengetahuan perkuliahan.

1.5.3 Bagi Rumah Sakit X Jakarta

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada Tenaga Kesehatan dan pihak Rumah Sakit X Jakarta. Mengenai “Gambaran Kejadian Stress Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta Tahun 2022”.

1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai “Gambaran Kejadian Stress Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dengan Alat Ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta Tahun 2022”.

1.6 Ruang lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kejadian stress kerja pada perawat unit gawat darurat (UGD) dengan alat ukur DASS-42 di Rumah Sakit X Jakarta, Hal ini dikarenakan pada studi pendahuluan didapati kejadian stress kerja pada perawat di Rumah Sakit X Jakarta terdapat 10 perawat unit gawat darurat didapatkan 1 orang perawat mengalami stress rendah, 8 perawat mengalami stress sedang, 1 perawat mengalami stress berat. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X Jakarta di bagian Unit Gawat Darurat pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Januari 2023. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perawat pada unit gawat darurat (UGD) di Rumah Sakit X Jakarta. Rumah Sakit X Jakarta yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dengan metode penelitian *kuantitatif* dan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*

